

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat umumnya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan resiko bank. Tata kelola perusahaan merupakan hal yang sangat penting saat ini dan masa yang akan datang, mengingat resiko dan tantangan yang akan dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat. Dalam usahanya ini perbankan memiliki peran yang penting yaitu sebagai lembaga penghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Perbankan juga memiliki peran yang penting terhadap perekonomian suatu negara yaitu menjaga tingkat stabilitas perekonomian negara tersebut. Hal tersebut seperti dalam ketentuan yang diatur pada Undang-Undang No 10 tahun 1998 pasal 4 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa bank bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Industri perbankan di Indonesia pada masa ini memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit

kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mempertimbangkan risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank menurun.

Kinerja bank dengan predikat yang sehat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) yakni sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja perbankan. Analisis rasio-rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:72). Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan. Dalam analisis rasio menggunakan beberapa penilaian rasio yaitu rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*), Efisiensi Operasi (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO), Risiko Kredit (*Non Performing Loan/NPL*) dan Profitabilitas (*Return on Asset/ROA*).

Kinerja bank merupakan implementasi dari kebijakan perusahaan, dalam hal ini dapat diukur dengan menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA). Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Tingkat profitabilitas perbankan dapat dihitung menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dengan memperhitungkan kemampuan

manajemen bank dalam memperoleh laba secara menyeluruh. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Apabila rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan peningkatan maka profitabilitas perbankan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah tingkat kinerja dan kesehatan perbankan pada posisi sehat, dan tingkat kembalikan (*retur*) semakin besar. Tingkat *Return on Asset* (ROA) juga memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran deviden, untuk mendapatkan *Return on Asset* (ROA) laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih yang artinya *Return on Asset* (ROA) juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan, selain itu *Return on Asset* (ROA) juga sangat bermanfaat bagi investor atau pemodal dimana investor mengharapkan seberapa besar tingkat pengembalian yang didapatkan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Rasio permodalan yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kinerja perbankan adalah menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Modal yang dimiliki bank mempunyai fungsi untuk menyerap resiko dan kerugian yang dialami bank tersebut, sehingga setiap bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup dalam usahanya. Bank yang memiliki tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dibawah dari 8% masuk dalam predikat bank yang kekurangan modal sehingga bank tersebut harus segera memperbaiki kondisi permodalannya jika tidak ingin

dilikuidasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Besarnya struktur modal perbankan yang beroperasi di negara berkembang harus memiliki tingkat modal yang kuat karena ekonomi negara tersebut mengharapkan dukungan yang besar dari sektor perbankan selama terjadinya krisis ekonomi.

Likuiditas dalam bank diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan besarnya jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan dengan volume deposito yang dimiliki oleh bank. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya, karena sumber dana (deposito) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai financing portofolio kreditnya. Apabila bank mampu memenuhi kewajibannya, maka bank tersebut dapat dinilai sebagai bank yang likuid, sebaliknya apabila bank tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka bank tersebut dapat dinilai sebagai bank yang illikuid.

Besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank, sehingga meningkatkan profitabilitas perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang meningkat menandakan bahwa adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit (Adriyanti, 2011:119). Penelitian dengan menggunakan rasio Efisiensi operasional yaitu menggunakan rasio Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya. Pendapatan operasional yang semakin besar nilainya semakin bagus karena biaya operasionalnya dapat tertutupi dari pendapatan operasional. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini dapat diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Secara konseptual, bank-bank yang bekerja secara efisien akan dapat menghasilkan laba yang tinggi, karena dengan efisiensi biaya operasi tersebut akan memaksimalkan pendapatan bank atau profitabilitas perbankan tersebut.

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar risiko kredit yang dialami perbankan. Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan jumlah kredit yang tidak dapat dibayarkan atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah (Meliyanti, 2009:118). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang dimiliki perbankan maka menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank. Apabila jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi maka besar kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank juga kecil, karena tidak terbayarnya kredit

berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut maka *Return on Asset* (ROA) dijadikan sebagai indikator dari *Bank Performance*/Kinerja bank dalam penelitian ini, didukung dengan data empiris perusahaan perbankan pada periode 2016-2020. Sementara besarnya rata-rata variabel Independen (CAR, LDR, BOPO dan NPL) dari variable Dependen (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Rata-rata dari CAR, LDR, BOPO, NPL dan ROA Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (%)

	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	22,93	23,18	22,97	23,21	24,21
LDR	90,70	90,04	94,78	94,25	80,83
BOPO	82,22	78,64	77,86	79,39	85,61
NPL	2,92	2,59	2,36	2,52	3,22
ROA	2,23	2,45	2,55	2,42	1,86

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016-2020 (telah diolah kembali)

Pada Tabel diatas menunjukkan tingkat *Return on Asset* (ROA)bank yang listed di BEI mengalami ketidakstabilan (Fluktuasi). Walaupun menunjukkan tingkat yang menurun pada tahun 2020 rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) tetap berada diatas batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 0.5%-1.25% (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor6/23/DPNP/2004 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016). Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka *Return on*

Asset (ROA) dapat dikatakan baik apabila nilainya $> 2\%$. Berdasarkan pendapat ini juga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang listed di BEI periode tahun 2016 sampai 2019 berada di taraf baik, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Penyebab pencapaian *Return on Asset* (ROA) yang menurun salah satunya adalah dengan adanya pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia. Perekonomian global mengalami tekanan sangat besar dengan adanya pandemi *Covid-19* yang melanda lebih dari 200 negara di dunia. Pelemahan signifikansi ekonomi global dipengaruhi oleh adanya kebijakan *lockdown* atau pembatasan mobilitas masyarakat untuk meredam penyebaran virus yang mengakibatkan terhentinya aktivitas ekonomi secara tiba-tiba.

Pada sektor perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah, sama-sama menghadapi tantangan pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* menjadi ancaman karena sektor perbankan akan mengalami beberapa kemungkinan risiko yang muncul seperti risiko kredit macet, risiko penurunan aset, risiko pasar dan sebagainya yang kemudian risiko tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan profitabilitas perbankan. Pandemi *Covid-19* juga cukup berdampak signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan, sejalan dengan permintaan domestik yang belum kuat dan kehati-hatian perbankan. Hal tersebut ditunjukkan dengan permintaan kredit yang cukup rendah, sehingga pertumbuhan kredit tidak sekuat pertumbuhan dana dan tren peningkatan *Loan at Risk* (LaR) selama tahun 2020. Dengan menjaga tingkat risiko yang ada dan menjaga pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) yang berada di atas batas minimum maka

dapat menunjukkan tingkat profitabilitas bank yang meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah tingkat kinerja dan kesehatan perbankan pada posisi sehat, dan tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Margaretha dan Pingkan (2013) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa CAR, LDR dan NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Azwir (2016) dengan judul Analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA bank studi empiris pada industri perbankan yang listed di BEJ periode 2001 sampai dengan 2004. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, LDR, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel NPL dan PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Agustiningrum (2009) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), variabel NPL

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dan variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian lain juga dilakukan Najoran (2016) dengan judul Analisis Kinerja Perbankan Ditinjau dari Aspek Profitabilitas dan Efisiensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Merujuk pada fenomena dan penelitian terdahulu, maka kajian ini dibatasi pada permasalahan pada besarnya profitabilitas *Return on Asset* (ROA) perbankan yang diperoleh sebagai ukuran kinerja bank yang listed di BEI periode 2016 sampai dengan 2020, karena ukuran ini menggambarkan semakin besar profitabilitas *Return on Asset* (ROA) perbankan maka semakin tinggi tingkat kesehatan bank dan sekaligus menunjukkan tingkat kinerja perbankan yang semakin baik.

Mangacu pada penjelasan dan data di atas, menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi, dan Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL), serta *Return on Asset* (ROA)

terhadap perbankan yang listed di BEI periode tahun 2016 sampai dengan 2020?

2. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA)?
4. Apakah variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA)?
5. Apakah variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perkembangan kondisi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performong Loan* (NPL), serta *Return on Asset* (ROA) perbankan yang listed di BEI periode 2106 sampai dengan 2020.
2. Mengukur pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).

3. Mengukur pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).
4. Mengukur pengaruh yang negatif dan signifikan pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).
5. Mengukur pengaruh yang negatif dan signifikan pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan khususnya *Return on Asset*(ROA).

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi bank yang listed di BEI dalam memahami sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap kinerja bank tersebut.
- b. Bagi bank yang listed di BEI, sebagai sumbangan pemikiran dalam hal pengelolaan atau pengendalian kinerja perbankan yang menggunakan

rasio-rasio perbankan, sehingga berdampak dalam meningkatkan kinerja perbankan tersebut.

- c. Sebagai masukan bagi peneliti lain, yang ingin melanjutkan penelitian dalam lingkup yang sama.